

Hidup rohani dari yang diutus. Hidup rohani, kesehatan, dan terutama kecintaannya pada kongregasi perlu dilihat. Orang yang sedang dalam krisis atau tidak jelas kehidupan rohaninya dan cintanya pada kongregasi, sebaiknya tidak perlu distudikan, khususnya, karena nanti akan mengalami persoalan besar di tengah jalan.

Perlu Diperhatikan bagi yang Studi Khusus

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh tarekat dan anggota dalam studi khusus agar berjalan dengan baik dan lancar.

1) *Bagi tarekat yang mengutus*

Memberi perhatian selama dalam perjalanan studi. Perlu sering menyapa, terutama dalam situasi yang sulit dan berat.

Pendampingan selama studi, terutama bila studi di tempat yang jauh dari kongregasi. Baik bila ada pendamping khusus yang ditugaskan untuk memberikan perhatian agar tetap semangat.

Memberikan kebebasan untuk belajar. Kebebasan waktu untuk belajar, terutama jangan banyak diberi beban tugas lain yang dapat mengganggu studinya. Dalam Kanon 660 (2) dikatakan, selama pendidikan seseorang jangan diberi tugas dan karya yang menghambat pendidikan. Gereja menekankan agar studi berhasil baik, kongregasi jangan

memberi beban lain yang dapat menghambat atau malah menggagalkan studi.

2) *Bagi anggota yang menjalani studi khusus*

- Bertanggung jawab atas studinya, serius dalam menjalankan tugas perutusan studi.
- Tetap kontak dengan kongregasi, bukan hanya kalau minta kiriman uang, tetapi sering memberi kabar agar tetap bersemangat.
- Tetap mengembangkan hidup rohani agar tetap segar dalam perutusan.
- Perlu ingat bahwa meski sudah studi khusus, tetap lepas bebas dalam perutusan setelah lulus dan tetap taat pada kongregasi untuk diutus ke mana pun.
- Tetap rendah hati dan tidak sombong bahwa sudah studi khusus.

Beberapa Persoalan yang Kadang Terjadi Selama Studi Khusus

Dalam menjalankan studi khusus, kadang anggota mengalami beberapa kendala atau hambatan yang dapat menghambat atau bahkan menggagalkan studi. Hal itu antara lain sebagai berikut:

- Terlalu dibebani tugas tambahan yang membuat studi berat, bahkan menjadi stres dan tidak selesai pada waktunya.
- Untuk beberapa orang, penyuaian dengan situasi studi sering sulit, perlu waktu lama. Ini menambah stres pula.
- Ada persoalan dengan pembimbing skripsi, tesis, atau disertasi

sehingga bimbingan tidak lancar dan bahkan macet. Tidak ada komunikasi lagi. Lalu studi tidak selesai.

- Di saat punya persoalan dengan skripsi atau tesis, enggan datang pada pembimbing karena merasa belum punya pemecahan. Akibatnya, persoalannya semakin berat dan tidak dipecahkan. Padahal bila cepat ketemu pembimbing, ia dapat dibantu memecahkannya.
- Tidak ada teman yang cocok untuk belajar bersama, maka kesulitannya pun ditanggung sendiri. Tidak terbuka untuk minta pertolongan bila dalam kesulitan.
- Kekeringan rohani, yang membuat semangat studi berkurang.
- Tidak menemukan cara yang tepat dalam belajar sehingga metode belajarnya tidak berjalan baik.
- Kebutuhan studi tidak dipenuhi oleh kongregasi dengan baik dan cepat sehingga terganggu dalam urusan penyelesaian studi. Ini termasuk fasilitas yang kurang dipenuhi sehingga mengganggu studi.
- Tidak dapat mengatur waktu sehingga rencana studi *molor*.
- Tidak serius, kurang bertanggung jawab, kurang bertekun, kurang daya tahan. Hal-hal ini perlu dikomunikasikan dengan kongregasi atau yang berwenang, dibicarakan, dan dicarikan jalan keluar sehingga studi

khususnya dapat berjalan lancar dan selesai pada waktunya.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku pernah menjalani studi khusus? Studi dalam bidang apa?
2. Pengalaman apa yang mengesankan, yang mengembangkan, yang membahagiakan selama aku studi khusus?
3. Pengalaman berat dan tantangan apa yang paling aku rasakan selama studi itu? Bagaimana aku mengatasinya waktu itu?
4. Apa yang telah aku sumbangkan pada kongregasi dan karya kerulan dengan studi khususnya? ◆

Tema Majalah ROHANI 2021

Juli 2021: Pertobatan Ignatius

Agustus 2021: Berita dari Tanah Misi

September 2021: *Simplicité* (Kesederhanaan)

Oktober 2021: Sosmed dan Popularitas Religius

November 2021: *Sisters in Frontier*

Desember 2021: Kelompok Kategorial dalam Gereja

dengan penuh tanggung jawab dan keseriusan yang tinggi, karena meyakini bahwa keputusan ini akan berguna bagi pelayanan kongregasinya yang mengelola sebuah universitas. Tugas itu tidak mudah, apalagi waktu belajar, umurnya sudah lumayan lanjut. Namun, ia dengan ketekunan dan kegemahirannya menyelesaikan tugas itu. Dengan studi khusus bidang itu, ia dapat ikut mengembangkan program studi yang ada di universitasnya.

Pastor Moralius sebenarnya sudah sangat senang menjadi pastor di paroki yang melayani banyak umat. Ia sudah merasa keraskan dengan tugas pelayanan di parokinya, terutama dapat bergaul dan melayani orang-orang yang sederhana di paroki desa. Namun, boleh kekusupan ia diminta untuk studi lanjut bidang moral. Awalnya, ia merasa berat karena sudah senang dengan karya di paroki, tetapi karena kekusupan membutuhkan, maka ia berangkat juga untuk studi khusus. Walaupun pada awalnya merasa berat, setelah beberapa waktu studinya berjalan lancar dan ia dapat menyelesaikannya dengan sangat baik. Dengan keahliannya yang baru, ia dapat membantu banyak hal, termasuk membantu memecahkan persoalan moral yang sering terjadi di tengah umat di keuskupannya.

Suster Hukumia mengalami harus studi khusus dalam bidang hukum. Awalnya, ia tidak tahu mengapa harus belajar ilmu hukum. Oleh

pimpinannya dijelaskan bahwa banyak persoalan hukum dihadapi oleh kongregasi dan karya-karyanya terutama menyangkut pengurusan tanah, perjanjian dengan pegawai, kontrak-kontrak yang diadakan, dan lain-lain. Untuk dapat membantu menangani hal ini, perlu ada yang mengerti hukum. Dengan mengerti maksudnya, Suster Hukumia lalu menjalankan tugasnya dengan serius dan tanggung jawab. Meski awalnya berat karena harus belajar term-term yang baginya aneh, ia tetap dapat menyelesaikan tugasnya. Suster sekarang ini banyak membantu di kongregasi dalam berbagai urusan yang menyangkut hukum.

Beberapa teman kita di atas oleh kongregasinya ditugaskan untuk studi khusus dalam berbagai bidang yang berbeda. Mengapa mereka melakukan hal itu? Apa yang perlu diperhatikan dalam studi khusus baik oleh pimpinan yang mengutus maupun yang diutus?

Perlunya Studi Khusus

Saat ini kemajuan di berbagai bidang semakin cepat. Orang-orang semakin cerdas dan juga berpendidikan tinggi. Orang-orang yang kita layani makin canggih. Karya kerajinan atau perutusan Gereja atau tarekat, tidak dapat hanya seadanya saja, tetapi membutuhkan kompetensi yang tinggi, membutuhkan pendekatan yang lebih profesional sehingga pelayanan kita sungguh bermutu dan berdampak bagi banyak

orang. Misalnya, karya pendidikan, kesehatan, pastoral yang kita lakukan harus juga dikembangkan dan ditata serta dijalankan secara profesional sehingga dampaknya sungguh baik. Di paroki pun, kebanyakan kaum awam yang kita layani adalah orang-orang yang pandai, yang cerdas, yang berpendidikan tinggi. Untuk dapat berkomunikasi dan melayani mereka dengan lebih tepat, kita harus juga mengembangkan kompetensi kita.

Dengan alasan itulah, kita para religius dalam kongregasi saat ini, perlu mengembangkan diri, salah satunya lewat studi khusus dalam bidang yang menjadi pelayanan khas kongregasi kita. Kalau kita mempunyai karya pendidikan, maka kita perlu kompetensi yang tinggi dalam bidang itu. Kalau kita berkarya dalam bidang sosial, kita juga harus mengembangkannya. Di sinilah diperlukan studi khusus, baik secara formal legal dengan perolehan ijazah, ataupun kursus yang *non degree*.

Dalam beberapa dokumen Gereja juga ditekankan pentingnya studi bagi para biarawan-biarawati. Dalam Kanon 659 (1), diungkapkan dengan jelas bahwa pendidikan setelah profesi pertama perlu diteruskan agar anggota lebih penuh dan dapat melakukan perutusan dengan lebih baik. Dekret PC no. 18 tentang pembinaan menyatakan: "Para anggota bukan rohaniwan dan para suster jangan ditugaskan dalam karya-karya kerajinan langsung sesudah novisiat. Tetapi

pembinaan mereka di bidang religius maupun kerajinan, dan pendidikan pengetahuan maupun kejuruan, termasuk pula mendapatkan ijazah yang diperlukan, hendaknya dilanjutkan sebagaimana mestinya."

Memilih Mereka yang Akan Studi Khusus

Agar keputusan studi khusus dapat dilakukan dengan baik, berjalan dengan lancar, dan sungguh mengembangkan baik yang diutus maupun kongregasi yang mengutus, kiranya perlu beberapa catatan:

- Perlu dilihat kemampuan dari orang yang mau diutus. Apakah ia mempunyai kemampuan dan minat untuk belajar bidang itu? Hal ini penting, karena kalau seseorang memang secara objektif tidak punya kemampuan untuk belajar bidang itu, ia akan berat. Akhirnya, ia malah frustrasi dan dapat gagal studinya, bahkan sampai keluar dari kongregasi. Untuk mengetahui kemampuannya, dapat dilakukan uji kemampuan yang ada di berbagai tempat.
- Bidang yang dipelajari perlu dilihat memang sungguh dibutuhkan dalam kongregasi. Hal ini penting karena bila bidangnya tidak dibutuhkan nanti setelah studi selesai tidak dapat digunakan dalam perkembangan karya di kongregasi. Di sini jelas kongregasi yang tahu bidang mana yang diperlukan.

Studi Khusus bagi Biarawan-biarawati

Saat ini kemajuan di berbagai bidang semakin cepat. Orang-orang semakin cerdas dan juga berpendidikan tinggi. Orang-orang yang kita layani makin canggih. Karya kerajinan atau perutusan Gereja atau tarekat, tidak dapat hanya seadanya saja, tetapi membutuhkan kompetensi yang tinggi, membutuhkan pendekatan yang lebih profesional sehingga pelayanan kita sungguh bermutu dan berdampak bagi banyak orang.

PAUL SUPARNO, SJ | Dosen Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

SUSTER Dokteria saat ini sedang menjalankan perutusan studi khusus bidang kedokteran di suatu universitas di Jakarta. Ia telah menjalani tugas itu selama lima tahun. Banyak pengalaman ia dapatkan dari studi itu, termasuk pengalaman jatuh bangun, belajar bertekun, belajar bersabar, dan juga membagi waktu untuk studinya dan juga untuk komunitas tempat ia tinggal. Suster Dokteria belajar kedokteran karena kongregasinya mempunyai karya besar dalam bidang kesehatan dan suster dipandang oleh pemimpinnya mampu untuk menjalani perutusan itu.

Bruder Edukasus saat ini sedang menyelesaikan studi S-3 dalam bidang pendidikan. Ia memang tertarik dalam bidang pendidikan dan punya pengalaman menjadi

guru di salah satu sekolah yang dikelola oleh kongregasinya. Oleh pemimpinnya, ia ditugaskan untuk studi lanjut S-3 bidang pendidikan di salah satu universitas di ibu kota. Bruder diutus untuk mengambil S-3 pendidikan karena memang kongregasi bruder ini berkarya dan merasul dalam bidang pendidikan. Banyak sekolah ditangani dan banyak siswa telah lulus dari sekolah milik tarekat bruder ini. Dengan keahliannya nanti, bruder diharapkan dapat lebih banyak menyumbangkan gagasan bagi perkembangan pendidikan yang dilayani.

Romo Matematius setelah tahbisan ditugaskan oleh tarekatnya untuk studi lanjut bidang matematika. Ia menekuni bidang ini sampai selesai S-3. Tugas ini dilakukan